

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Corona virus disease atau lebih familiar disebut dengan Covid-19 adalah sebuah infeksi penyakit yang disebabkan oleh jenis virus terbaru yang ditemukan pada tahun 2019. Menurut Luzi & Radaelli (2020) virus ini ditularkan melalui droplet atau percikan bersin dan air liur serta kontak langsung dengan penderita Covid-19. Corona menyerang manusia tanpa memandang status, kedudukan, ras, golongan, dan agama. Semua dilibasnya begitu saja, sehingga aktivitas dunia terhenti seakan-akan tidak percaya dengan keadaan ini.

Pada awal kemunculannya, sebagian orang menganggap bahwa Covid-19 ini hanyalah penyakit biasa. Penyakit ini dianggap sama dengan penyakit yang disebabkan oleh virus lainnya dan akan sembuh dengan sendirinya. Namun semua itu salah, ternyata virus ini sangat brutal dan kejam menginveksi siapapun yang kontak dengannya. Dunia dibuatnya terdiam dan terhenyak dari keterlanaan, terhenti dari hiruk-piuk ambisi dan nafsu dunia. Aktivitsa dunia terhenti, ketakutan hingga kepanikan muncul dimana-mana, mereka takut akan kematian, panic akan ketersediaan pangan. Setelah itu mulailah muncul berbagai slogan, seperti “social distancing”. “physical distancing”, hingga “stay at home” dan “Pembatasan Sosial Berskala Besar” guna untuk memutus mata rantai penyebaran virus. Pada saat itu manusia diminta untuk tidak saling kontak langsung antar sesama. Semua kegiatan kantor dan sekolah dianjurkan untuk dilaksanakan dari rumah.

Dalam penyelenggaraan karantina kesehatan di wilayah, Indonesia telah mengambil kebijakan untuk melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang pada prinsipnya untuk mengurangi penyebaran Covid-19, didasarkan pada pertimbangan ekonomi, social, budaya, dan keamanan. Kebijakan tersebut dalam bentuk Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial

Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) mengatur bahwa Menteri Kesehatan menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar berdasarkan usul gubernur/bupati/walikota atau Ketua Pelaksanaan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Dease 2019 (COVID-19) (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020)

Penularan virus ini dapat dicegah dengan menggunakan beberapa langkah-langkah penting salah satunya dengan menutup hidung dengan siku saat bersin dan penggunaan masker serta melakukan *physical distancing*. Kebijakan *physical distancing* sebagai upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 yang berdampak pada pola pembatasan aktivitas manusia dalam berbagai sektor kehidupan, salah satunya yaitu pada bidang pendidikan. Secara khusus pada jenjang pendidikan menengah maka para siswa tidak lagi datang ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dan diganti dengan pembelajaran secara daring. Siswa yang biasanya aktif melakukan aktivitas olahraga di lingkungan sekolah, baik melalui pembelajaran praktek olahraga dan ekstrakurikuler di berhentikan terlebih dahulu maka siswa kehilangan sesi pembelajaran praktek olahraga dan latihan olahraga dengan adanya covid-19.

Olahraga merupakan suatu aktivitas yang baik untuk dilakukan demi tercapainya kesehatan tubuh, dan dengan melakukan aktivitas olahraga semua organ tubuh bergerak secara menyeluruh sehingga badan akan terbiasa dengan aktivitas olahraga. Menurut Giriwijoyo (2012) Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (yang berarti mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (yang berarti meningkatkan kualitas hidup). Maka dengan itu olahraga sangatlah bermanfaat dalam keadaan pandemik saat ini, untuk meningkatkan imunitas tubuh dan mencapai derajat kebugaran jasmani.

Olahraga yang kita lihat sekarang atau yang kita praktikkan bersama-sama bukan sekedar ajang untuk memperoleh medali, bukan ajang untuk adu otot, dan juga bukan semata-mata untuk meraih prestasi namun lebih dalam dari itu yakni sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang lebih baik lagi, kualitas hidup yang makin baik, seperti peningkatan kesehatan fisik, mental, sosial dan emosional.

Menurut Bapak Undang selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Cisayong Kabupaten Tasikmalaya mengungkapkan bahwa dengan berjalannya pembelajaran daring siswanya tidak akan berkembang dengan baik, bahkan pembelajaran secara daring ini akan merusak masa depan siswanya karena mereka merupakan sebagian orang yang nantinya akan meneruskan bangsa ini. Pembelajaran daring haruslah mempunyai fasilitas atau alat penunjang untuk tercapainya suatu proses pembelajaran yang diinginkan oleh pemerintah, akan tetapi tidak semua siswa memiliki sebuah alat yakni handphone sebagai alat belajar online dan sekolahpun tahu akibat dari pembelajaran daring yang akan menguras tenaga mereka karena terus berada di depan handphone saat belajar. Maka dari itu siswa akan kurang bergerak dalam melakukan aktivitas dan itu akan menyebabkan hal yang tidak baik bagi tubuh dimasa yang akan datang.

SMP Negeri 1 Cisayong Kabupaten Tasikmalaya terus berusaha melakukan kegiatan-kegiatan positif baik diluar maupun didalam yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa bertambah dan menjadi orang yang lebih siap bersaing kedepannya khususnya dalam bidang olahraga, sekolah berusaha agar kegiatan siswa tidak berhenti karena covid-19. Salah satu faktor yang menentukan terlaksananya kegiatan olahraga di suatu lingkungan adalah ketersediaan lapangan olahraga di daerah tersebut. Hal ini jelas karena dengan adanya fasilitas olahraga orang akan melakukan kegiatan olahraga. Subjek dalam kegiatan ini adalah siswa SMP Negeri 1 Cisayong. Kesiediaan siswa dalam mengikuti suatu kegiatan olahraga tergantung dengan fasilitas olahraga. Suatu kegiatan akan terlaksana dengan baik

apabila terdapat minat yang cukup pada diri sendiri agar bisa melakukan kegiatan tersebut dan tentunya memiliki fasilitas olahraga di wilayah tersebut.

Dalam hal ini sekolah membuat perencanaan agar siswa bisa tetap aktif seperti biasanya agar kondisi tubuh siswa bisa sehat dan bugar yakni dengan melakukan kegiatan olahraga. Berdasarkan hasil penemuan pada siswa di SMP Negeri 1 Cisayong Kabupaten Tasikmalaya sangat beragam terutama dalam menghadapi kegiatan olahraga dimasa pandemic covid ini, diantaranya terdapat siswa yang melakukan aktivitas olahraga dengan terbatas, namun demikian terdapat siswa yang tidak melakukan aktivitas olahraga.

1.2 Rumusan Masalah

berdasarkan uraian sebagaimana penulis paparkan pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :
Bagaimanakah minat siswa pada aktivitas olahraga selama pandemi covid-19 di SMP N 1 Cisayong Kabupaten Tasikmalaya ?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 *Aktivitas Olahraga menurut Giriwijoyo (2012)* olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (yang berarti mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (yang berarti meningkatkan kualitas hidup).

1.3.2 *Covid-19 Menurut Taufik A. Gani (2020)* adalah pandemik yang berasal dari Wuhan Cina dan menyebar cepat secara global.

1.3.3 *Minat menurut Rohim (2019)* adalah keterkaitan hati yang tinggi pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (hlm 22).

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian kali ini peneliti bertujuan untuk mengetahui kegiatan olahraga yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 1 Cisayong di lingkungannya masing-masing.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

1.5.1.1 Sebagai pijakan dan referensi pada peneliti-peneliti sebelumnya

1.5.1.2 Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya untuk melakukan kajian

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi penulis, penelitian ini dapat mengetahui secara langsung tentang minat siswa dalam kegiatan olahraga di era pandemik covid-19 pada siswa SMP Negeri 1 Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

1.5.2.2 Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan tentang minat siswa dalam melakukan kegiatan olahraga di luar lingkungan sekolah.